

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan disampaikan secara umum dari semua hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap – Mesin pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo. Bab ini juga akan berisi saran tentang hal-hal yang seharusnya dilakuakn yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diambil untuk perbaikan dan perkembangan dimasa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan sebelumnya adalah Aset Tetap pada PT PG Candi Baru yaitu aktiva tetap tersebut ada karena adanya pembelian aset tetap kepada supplier sehingga menimbulkan hutang usaha dikarenakan pembayaran yang dilakukan secara kredit (mengangsur). Metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi adalah Metode Akrua (accrual basis) dan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan PT PG Candi Baru, sedangkan perlakuan akuntansi sebagai berikut :

1. Aset tetap mesin pada PT. PG Candi Baru diperoleh dengan cara pembelian kredit.
2. Setiap mesin mempunyai masa manfaat yang sama yaitu 16 tahun dan tidak mengakui adanya nilai residu. Metode penyusutan yang digunakan PT. PG Candi Baru adalah metode garis lurus. Hal ini disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku untuk akuntansi perpajakan.
3. PT PG Candi Baru mengakui biaya setelah perolehan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan. Biaya pemeliharaan ini dikeluarkan secara rutin yaitu satu bulan sekali. Sedangkan biaya perbaikan dikeluarkan apabila mesin mengalami kerusakan.
4. Adanya lampiran berita acara yang berisikan tentang selesainya pengerjaan dari aset yang bersangkutan, maka barulah perusahaan dapat mengakui dan aset tersebut dapat disusutkan berdasarkan telah terbitnya Berita Acara.
5. Perlakuan aset tetap mesin pada PG Candi berbeda dengan pabrik – pabrik yang lain, karena perusahaan ini tidak serta – merta mengganti seluruh mesin yang rusak, perusahaan hanya mengganti komponen – komponen yang sudah rusak dan tidak dapat di perbaiki. Jika perusahaan mengganti seluruh mesin dengan yang baru, perusahaan akan sangat kesulitan karena dengan bentuk mesin yang sangat besar dan begitu banyak komponennya dan yang rusak itu hanyalah komponen dari mesin tersebut perusahaan hanya melakukan perbaikan atau biasa disebut overhole.

Sehingga dengan adanya perbaikan atau overhole dapat menambah masa manfaat dari mesin tersebut.

5.2. **Saran**

Saran yang diusulkan kepada PT PG Candi Baru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tetap mempertahankan perlakuan akuntansi yang dipakai oleh perusahaan saat ini yaitu, perlakuan akuntansi berbasis IFRS dan tetap mengikuti perkembangan yang ada.
2. Sebaiknya perusahaan benar – benar selektif dalam mendata mesin – mesin yang dikategorikan mana mesin yang rusak dan tidak dapat di perbaiki, dan mana mesin yang masih dapat diperbaiki dengan mengganti beberapa komponennya.

DAFTAR PUSTAKA

- James M. Reeve, etc. 2010. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Principle Of Accounting – Indonesian Adaptation. Jakarta : Salemba Empat.
- Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan Berbasis IFRS, PT Perkebunan Nusantara I-XIV (Persero) dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Jakarta : IAI.
- Rahman Pura. 2013. Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi IFRS. Jakarta : Erlangga.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS. Jakarta : Erlangga.
- Soemarso S R. 2003. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Suwarjono. 2002. Akuntansi Pengantar 1 : Proses Pencitaan Data Pendekatan Sistem. Yogyakarta : BPEE.